

## THE ROLE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHER IN SHAPE THE PERSONALITY OF CLASS IV STUDENTS AT SD AL HILAAL SIWAR DISTRICT AMBALAU BURU SELATAN

**Siti Mahu<sup>1</sup>, Andi Rahmat Abidin<sup>2</sup>**

IAIN Ambon<sup>1</sup>, Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Ambon<sup>2</sup>  
email korespondensi: andiabidin@iain.ambon.ac.id

**Abstract:** *Al hilaal Siwar Elementary School (SD) is one of the elementary level schools located in Siwar Village, Ambalau District, South Buru Regency which aims to form a moral personality for students with Islamic character and personality values. However, the personality of the students has not been formed optimally so that delinquency often occurs, even though it is still included in the mild crime category, PAI teachers have the responsibility for how to fix problems that occur in students, for example: coming late to school, skipping school, brawls between students students, brawls between classmates and violation of school rules. The research method applied in this study is the "descriptive-qualitative" research method. This research was conducted at Alhilaal Siwar Elementary School, Ambalau District, South Buru Regency. The findings show that Islamic Religious Education (PAI) teachers have fulfilled their role as educators in shaping the personality of students at Alhilaal Siwar Elementary School (SD) Alhilaal Siwar District, Ambalau District, South Buru Regency. In shaping the personality of fourth grade students at Alhilaal Siwar Elementary School, Islamic Religious Education (PAI) teachers took the initiative to improve the personalities of their students such as correcting students' actions and correcting all their shortcomings to provide good inspiration and motivation for the progress of their students.*

**Keywords:** *The Role of Teachers, Personality, Learners*

Abstrak: Sekolah Dasar (SD) Al hilaal Siwar merupakan salah satu sekolah tingkat dasar yang terletak di Desa Siwar Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian akhlak terhadap peserta didik dengan nilai karakter dan kepribadian yang islami. Namun kepribadian peserta didik belum terbentuk secara maksimal sehingga masih sering terjadi kenakalan, meskipun masih termasuk kategori kriminalitas yang ringan, guru PAI memiliki tanggung jawab untuk bagaimana membenahi masalah yang terjadi pada peserta didik, misalnya : terlambat datang ke sekolah, bolos sekolah, tawuran antar peserta didik, tawuran antar teman sekelas dan melanggar peraturan sekolah. Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian "deskriptif-kualitatif". Penelitian ini dilakukan di SD Alhilaal Siwar Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan. Hasil temuan menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) telah memenuhi perannya sebagai tenaga pendidik dalam membentuk kepribadian peserta didik di Sekolah Dasar (SD) Alhilaal Siwar Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan. Dalam membentuk kepribadian siswa kelas IV SD Alhilaal Siwar, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berinisiatif untuk memperbaiki kepribadian peserta didiknya seperti mengoreksi perbuatan peserta didik dan mengoreksi segala kekurangannya untuk memberikan inspirasi dan motivasi yang baik bagi kemajuan Peserta didiknya.

**Kata Kunci:** Peran Guru, Kepribadian, Peserta didik

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan dapat dipahami sebagai usaha sadar yang dilakukan baik orang dewasa maupun kalangan anak-anak untuk membimbing atau mengarahkan perkembangan fisik dan mentalnya menuju kedewasaan, atau dengan kata lain pendidikan dipahami sebagai “bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya, baik jasmani ataupun rohani, agar berguna bagi dirinya sendiri dan masyarakat” (Aat Syafaat, 2008:11).

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah kehidupan dimana tidak dapat dipisahkan antara pendidikan dan kehidupan. Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh maju dan mundurnya suatu pendidikan bangsa tersebut, oleh karena karena itu sangat penting bagi kehidupan bahwa pendidikan itu harus dilakukan dengan sebaik-baiknya agar dapat menghasilkan suatu hasil yang sesuai harapan bersama. Pelaksanaan pendidikan harus dimulai dengan menginput tenaga pendidik yang profesional dan memiliki mutu atau kualitas pendidik yang baik

Dilain sisi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan Tenaga Pendidik yang sudah sedikit menguasai pengetahuan ilmu agama dimana praktiknya bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di siapkan untuk bagaimana menumbuh kembangkan peserta didik baik dari segi kecerdasan intelektual maupun kecerdasan religiusnya, serta bagaimana juga mengembangkan kemampuan peserta didik dari segi minat dan bakat dalam membangun suatu peradaban (Muhaimin, 2005:51).

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI) juga turut bertanggung jawab untuk mendukung perkembangan fisik dan mental peserta didik untuk mencapai taraf kedewasaan sehingga peserta didik tersebut dapat mandiri dan mencapai kedewasaan. Sebagai Khalifah dimana dia mampu menjalankan tugasnya secara mandiri, sebagai makhluk sosial dia juga mampu menjalankan tugasnya sebagai individu yang mandiri.

## **METODE**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dimana teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis kualitatif, artinya setelah diperoleh suatu informasi dari berbagai sumber analisis dan sumber analisis umum (Burgin, 2005). Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan fakta dan peristiwa yang terjadi. jenis metode atau pendekatan yang digunakan adalah deskripsi data kualitatif yakni prosedur untuk mengumpulkan dan menganalisis data penelitian.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam, serta peserta didik. Teknik pengumpulan data ini yakni observasi, wawancara serta dokumentasi. Fokus terhadap penelitian ini untuk mengetahui upaya guru PAI dalam membentuk karakter ataupun kepribadian peserta didik.

## **HASIL**

Peran guru sebenarnya ada dimana mana, tidak hanya dilingkungan sekolah saja, Dalam masyarakat, guru seringkali dipandang sebagai figur dan panutan bagi orang-orang di sekitarnya, dan karena dianggap memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang banyak hal, perilakunya menjadi pedoman atau standar bagi orang-orang di sekitarnya (Tim Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, 1993:11).

### **1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sebagai Pembimbing Dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik di SD Alhilaal Siwar.**

Setiap lembaga pendidikan tidak akan terlepas yang namanya pendidik atau guru. Suatu lembaga yang tidak melibatkan guru tidak dapat disebut sebagai lembaga pendidikan. Guru memegang peranan penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam hal mendidik siswa, adalah tugas guru untuk membentuk kepribadian siswa. Dan juga guru pendidikan agama islam mengajarkan pendidikan akhlak untuk pembentukan karakter yang mengikuti aturan ajaran Islam. Untuk menjadi panutan harus memiliki kepribadian yang baik dan menjadi contoh yang baik bagi siswanya.

Hasil wawancara terhadap guru PAI di SD Al Hilaal Siwar mengatakan bahwa Peran guru adalah bagaimana membimbing siswa menjadi karakter yang berakal sehat. Namun, dalam membimbing siswa bukan hanya tugas guru pendidikan agama Islam saja, semua guru melakukan tugas yang sama. Pendidikan agama memegang peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan pribadi siswa.

Jadi seorang guru haruslah pintar dalam mengelolah maupun memimpin kelas. Baik dari segi model, metode maupun media. Guru juga harus menunjukkan karakter yang baik di kelas, baik dalam hal sikap, berbicara dan gerak. Karena guru menjadi objek atau panutan dan nantinya semua yang ada pada guru menjadi panutan bagi siswa.

## **2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Edukator Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik di SD Alhilaal Siwar.**

Pada dasarnya dalam lembaga pendidikan, guru bertanggung jawab atas segala sesuatu yang mempengaruhi siswa. Sebagaimana Islam menjelaskan bahwa guru tidak hanya mengajar, tetapi bagaimana mendalami pendidikan. Selain itu, seorang guru dalam agama Islam adalah orang yang diharapkan dapat membentuk karakter anak didiknya agar kelak dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat.

Dari hasil wawancara dari salah satu guru di SD Al Hilaal Siwar mengatakan bahwa salah satu peran guru adalah sebagai pendidik. Sebagai seorang pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab yang tidak hanya untuk mengajarkan teori kepada siswa, tetapi juga untuk selalu membimbing dan mengajarkan mereka dalam praktek maupun teori sehingga mereka memiliki akhlak yang baik. Dan juga seorang guru perlu membimbing, mendukung dan mengevaluasi, terutama sehubungan dengan karakter, ditekankan pula ketaatan ibadah kepada para siswa yang harus diikuti secara teratur.

Guru Pendidikan Agama Islam berperan sentral dalam pendidikan agama terutama dalam menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik pada siswa. Dalam membentuk kepribadian siswa, guru di SD Alhilaal Siwar

melakukannya dengan menanamkan nilai-nilai keakraban dan kedisiplinan yang tinggi. Murid dibiasakan untuk selalu memiliki kebiasaan yang baik, terutama dalam hal ibadah, sopan santun, dan pergaulan dengan teman.

Mengenai pembinaan karakter siswa, seharusnya guru tidak hanya mengajar tentang isi buku kemudian mengajar di kelas, tetapi juga sebagai guru sebagai pendidik harus mampu mempraktekkan teori murni dan memberikan ilmu kepada siswanya, tidak hanya menekankan bahwa siswa akan memahami materi, tetapi dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Pembentukan Kepribadian**

Seorang motivator adalah seseorang yang memotivasi orang dengan semangat dan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Menjadi seorang motivator memang tidak mudah. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai tenaga penggerak yang menciptakan kesinambungan di antara siswa, menjamin kesinambungan, dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan dapat tercapai. Kegiatan belajar perlu dimotivasi karena orang yang tidak termotivasi untuk belajar tidak dapat melakukan kegiatan belajar dengan baik. Guru memotivasi siswa tidak hanya untuk kegiatan pembelajaran tetapi juga untuk pengenalan kedisiplinan terutama untuk pembentukan karakter siswa.

Sebagai seorang guru, dia tidak hanya memiliki tugas mengajar, tetapi dia juga dapat mendorong dan memotivasi siswanya. Dan yang perlu diketahui Tidak hanya untuk memotivasi mereka untuk belajar, tetapi untuk memastikan bahwa mereka belajar. selalu disiplin dan bertanggung jawab dalam menjalankan ibadahnya, terutama yang berkaitan dengan shalat berjamaah. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan langsung oleh guru. Setiap pagi, sebelum pelajaran dimulai, ada yang ditugaskan membaca Asmaul Husna di kelas, dan guru kelas memimpin teman-temannya untuk berdoa. Setelah itu, siswa akan membacakan beberapa surat pendek dari Juz Amma yang dipilih oleh guru. Keberhasilan pembelajaran selalu

berkaitan erat dengan peran guru, terutama sebagai motivator. Jika siswa memiliki motivasi dalam diri mereka, mereka akan berhasil tidak hanya dalam proses pembelajaran, tetapi juga dalam menanamkan nilai-nilai kepribadian dan moral pada siswa.

## **PEMBAHASAN**

guru dapat diartikan jabatan atau profesi yang membutuhkan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh seseorang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Seseorang yang pandai berbicara dalam bidang tertentu bukanlah seorang guru. Menjadi seorang guru membutuhkan persyaratan khusus. Apalagi sebagai seorang guru profesional yang perlu benar-benar menguasai seluk-beluk pengajaran dan pengajaran, menggunakan berbagai ilmu lain yang perlu dibina dan dikembangkan selama masa pendidikan atau pra-pelatihan tertentu (Moh Uzer Usman, 2001:5). Sederhananya, seorang guru adalah seseorang yang memberikan pengetahuan kepada siswa. Dari segi sosial, guru adalah orang yang mengajar di tempat tertentu, tidak harus di pendidikan formal, tetapi di masjid, rumah, dan lain lain (Syaiful Bahri Djamarah, 2000:31). Sedangkan dalam pandangan tradisional, seorang guru adalah seseorang yang berdiri di depan kelas dan memberikan pengetahuan (Syafurudin Nuridin dan Basyiruddin Usman).

“Menurut undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam konteks ini, guru dikatakan profesional jika ia mempunyai keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi” (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, 2006).

Umpan balik terus-menerus membuat proses pembelajaran menjadi yang terbaik, mentransferkan pengetahuan. Dengan kata lain, bagaimana guru dapat menularkan ilmunya kepada siswanya dan berkomunikasi

dengan baik. Guru sebagai panutan, dengan kata lain guru adalah panutan, teladan sejati, atau panutan yang diinginkan oleh mata pelajaran yang diajarkannya (Ngainun Naim, 2013:25). Menurut Imam Al-Ghazali, tugas utama pendidik dalam pendidikan Islam adalah menyempurnakan, membersihkan, mensucikan akal manusia dan mendekatkannya kepada Allah SWT (taqarru). Hal ini karena tujuan utama pendidikan Islam adalah mendekatkan diri dengannya. Jika seorang pendidik tidak terbiasa berbakti kepada muridnya, ia telah melalaikan kewajibannya meskipun muridnya berprestasi secara akademik. menandakan hubungan antara pengetahuan dan perbuatan baik (Abdul Mujid, 2003:90).

Peran guru bukan hanya mendidik dan mengajar. Peran guru sangat beragam dan saling berhubungan. Jadi kalau ada yang beranggapan bahwa peran guru hanya mengajar dan mendidik, itu tidak benar. Peran guru dalam proses belajar mengajar adalah guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai fasilitator dan mediator, dan guru sebagai evaluator (Moh Uzer Usman, 2001). Sebaliknya, kepribadian sebenarnya berasal dari kata Latin persona. Istilah persona atau kepribadian adalah istilah yang mengacu pada citra sosial tertentu yang diterima individu dari suatu kelompok atau masyarakat, dan individu tersebut diharapkan bertindak sesuai atau sesuai dengan gambaran (peran) sosial yang diterimanya. Kata mahasiswa kemudian disamakan dengan mahasiswa. Siswa adalah sekelompok individu yang kegiatannya menemukan sesuatu yang belum dipahami (Akyaz Azhari, 2004:161). Elizabeth B. Hurlock mengusulkan bahwa pola kepribadian adalah kesatuan struktur multidimensi yang terdiri dari "konsep diri " sebagai inti atau titik fokus kepribadian dan "karakteristik" sebagai struktur yang mengintegrasikan kecenderungan ke dalam pola respons (Alex Sobur, 2003:8-9).

## **KESIMPULAN**

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk kepribadian siswa di kelas IV SD AL-Hilaal Siwar diperluas antara lain dimana guru PAI berperan sebagai pendidik pembentuk kepribadian siswa dan dimana guru PAI berperan sebagai motivator dalam pembentukan karakter. Guru PAI juga berperan sebagai perantara dalam membentuk kepribadian siswanya. Ada banyak faktor yang membentuk kepribadian siswa. Dengan kata lain faktor pendukung dan faktor penghambat bagi guru Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter siswa kelas IV SD Al Hilaal Siwar. Faktor pendukung adalah kerjasama sekolah dan orang tua dalam pemantauan, pendidikan dan pengembangan siswa. , lingkungan sekolah yang masih sarat dengan kegiatan keagamaan, kegiatan yang ada di sekolah, dan adanya kedisiplinan di sekolah. penghambat tersebut antara lain terbatasnya waktu untuk pengembangan karakter siswa, terbatasnya pengawasan sekolah, lingkungan siswa, latar belakang siswa yang beragam, sarana dan prasarana yang kurang mendukung serta kurangnya pendidikan dan perhatian orang tua.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Aat Syafaat, (2008). *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Cet. II; Jakarta: Raja Gasindo Persada.
- [2] Abdul Mujib, (2013). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Akyaz Azhari, (2004). *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta Selatan: Mizan Publika.
- [4] Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003),
- [5] Burgin, B. (2005). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- [6] Moh Uzer Usman, (2001). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung:



Remaja Rosdakarya.

- [7] Muhaimin, (2005). Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- [8] Ngainun Naim, (2013). Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [9] Syafrudin Nurdin dan Basyiruddin Usman, (2002). *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press.
- [10] Syaiful Bahri Djamarah, (2000). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* . Jakarta: Rineka Cipta.
- [11] Tim Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, (1993) *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum KbM*. Cet. V: Jakarta : Raja Grafindo, 1993.
- [12] Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, (2006). Undang-undang Guru dan Dosen. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.